BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Metode merupakan salah satu faktor penting dalam sebuah penelitian. Metode ialah cara yang teratur dan berfikir baik-baik untuk mencapai maksud yang diinginkan. Dalam penelitian ini peneliti memakai analisis semiotika. Analisis semiotika sendiri merupakan salah satu penelitian yang meneliti tanda-tanda.

> "Semiotika adalah ilmu tentang tanda-tanda. Ilmu ini menganggap bahwa fenomena sosial/masyarakat dan kebudayaan itu merupakan tanda-tanda. Semiotik itu mempelajari system-sistem, aturan-aturan, konvensi-konvensi yang memungkinkan tanda-tanda tersebut memiliki arti." (Sobur, 2009:96).

Dalam semiotik, mengenal istilah tanda denotasi dan konotasi yang dicetuskan oleh Roland Barthes. Roland Barthes dikenal sebagai salah seorang pemikir strukturalis yang getol mempraktikan model linguistik dan semiologi Saussurean. Ia juga intelektual dan kritikus sastra Prancis yang ternama (Sobur, 2009:63)

Dalam semiotik, penarikan kesimpulan tidak selalu sama dengan apa yang akan dibahas, karena dalam semiotika Roland Barthes mengenal makna denotatif dan makna konotatif.

> “Dalam konsep Barthes, tanda konotatif tidak sekedar memiliki makna tambahan namun juga mengandung kedua bagian tanda denotatif yang melandasi keberadaannya. Sesungguhnya, inilah sumbangan Barthes yang sangat berarti bagi penyempurnaan semiologi Saussure, yang berhenti pada penandaan dalam tataran denotatif" (Sobur, 2009:69).

Salah satu area penting yang dirambah Barthes dalam studinya tentang tanda ialah peran pembaca *(the reader).* Konotasi walaupun merupakan sifat asli tanda, membutuhkan keaktifan pembaca agar dapat berfungsi. Barthes secara panjang lebar mengulas apa yang sering disebut sebagai sistem penandaan tataran ke-dua, yang dibangun di atas sistem lain yang telah ada sebelumnya. Sastra merupakan contoh paling jelas sistem pemaknaan tataran kedua yang dibangun di atas bahasa sebagai sistem yang pertama. Sistem kedua ini oleh barthes disebut konotatif, yang didalam *mythologies*-nya secara tegas ia bedakan dari denotatif atau sistem pemaknaan tataran pertama. (Sobur, 2009:69)

Didalam semiologi Roland Barthes dan para pengikutnya, denotasi merupakan sistem signifikasi tingkat pertama, sementara konotasi merupakan tingkat kedua (Sobur, 2009:70)

Dalam kerangka Barthes, konotasi identik dengan operasi ideologi, yang disebutnya sebagai “mitos”, dan berfungsi untuk mengungkapkan dan memberikan pembenaran bagi nilai-nilai dominan yang berlaku dalam suatu periode tertentu. (Sobur, 2009:71)

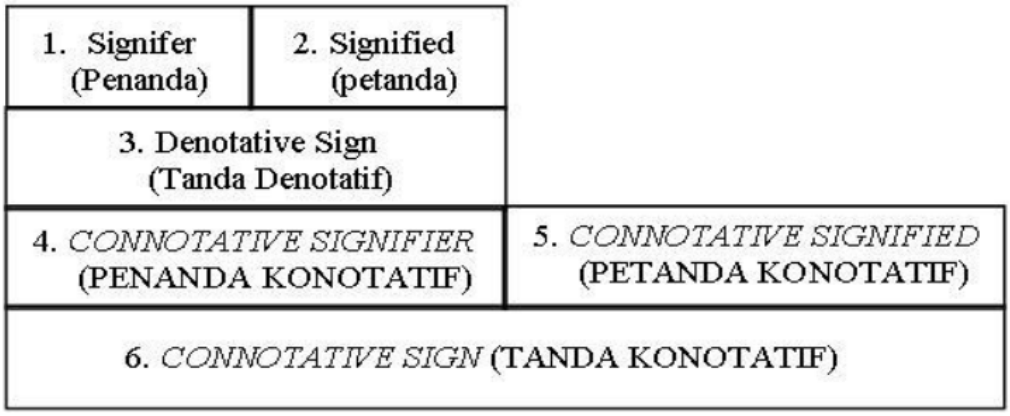
Didalam mitos juga terdapat pola tiga dimensi penanda, petanda dan tanda, namun sebagai suatu sistem yang unik, mitos dibangun oleh suatu rantai pemaknaan yang telah ada sebelumnya atau dengan kata lain, mitos adalah juga

suatu sistem pemaknaan tataran kedua. Di dalam mitos pula sebuah petanda dapat memiliki beberapa penanda. (Sobur, 2009:71)

Pemikiran Barthes menganai mitos masih melanjutkan apa yang dikatakan Saussure tentang hubungan bahasa dan makna atau antara penanda dan petanda. Bagi Barthes, mitos bermain pada wilayah pertandaan tingkat ke-dua atau pada tingkat konotasi bahasa. Konotasi bagi Barthes justru mendenotasikan sesuatu hal yang ia nyatakan sebagai mitos, dan mitos ini mempunyai konotasi terhadap ideologi tertentu. Berikut adalah peta tanda Roland Barthes:

Gambar 3.1

Peta Tanda Roland Barthes



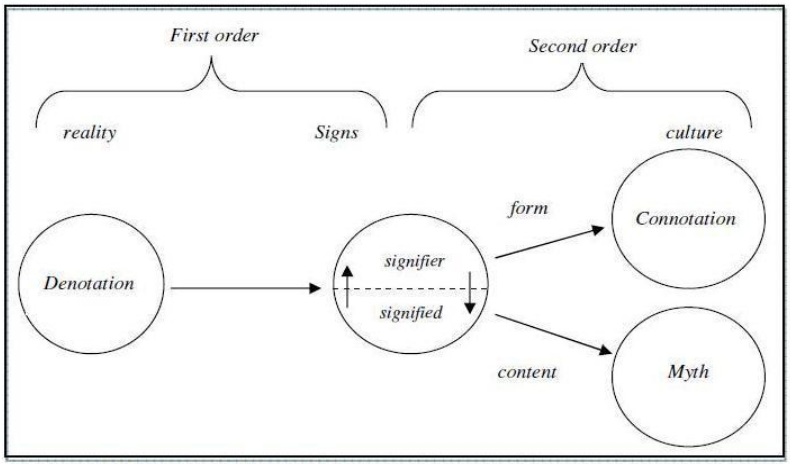
Sumber : Paul Cobley & Litza Jansz. 1999, *Introducing Semiotics*, NY: Totem Books hal.51 dalam (Sobur, 2013:69).

Dari peta Barthes di atas terlihat bahwa tanda denotatif (3) terdiri atas penanda (1) dan petanda (2). Akan tetapi, pada saat bersamaan, tanda denotatif adalah juga penanda konotatif (4). Dengan kata lain, hal tersebut merupakan unsur material: hanya jika Anda mengenal tanda "singa", barulah konotasi seperti harga diri, kegarangan, dan keberanian menjadi mungkin (Cobley dan Jansz, 1999:51 dalam Sobur, 2003:69).

Adapun 2 (dua) tahap penandaan signifikasi (*two order og signification*) Barthes dapat digambarkan sebagai berikut:

Gambar 3.2

Signifikasi Dua Tahap Roland Barthes



Sumber: John Fiske, *Introduction to Communication Studies*, 1990, hlm.88 (Sobur, 2001:12)

Melalui gambar diatas, signifikasi tahap pertama merupakan hubungan antara signifier dan signified di dalam sebuah tanda terhadap realitas eksternal. Barthes menyebutnya sebagai denotasi, yaitu makna paling nyata dari tanda. Konnotasi adalah istilah yang digunakan Barthes untuk menunjukkan signifikasi tahap kedua. Hal ini menggambarkan interaksi yang terjadi ketika tanda bertemu dengan perasaan atau emosi dari pembaca serta nilai-nilai dari kebudayaanya. Konotasi mempunyai makna subjektif atau paling tidak intersubyektif. (Fiske, 1990:88 dalam Sobur, 2012:128).

Pada signifikasi tahap kedua yang berhubungan dengan isi, tanda bekerja melalui mitos (*myth*). Mitos adalah bagaimana kebudayaan menjelaskan atau

memahami beberapa aspek tentang realitas atau gejala alam. Mitos merupakan produk kelas sosial mengenai hidup dan mati, manusia dan dewa, dan sebagainya. Sedangkan mitos masa kini misalnya mengenai feminitas, maskulinitas, ilmu pengetahuan, dan kesuksesan (Fiske, 1990:88 dalam Sobur, 2001:128).

3.2 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data menurut Sugiyono merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.

3.3.1 Studi Pustaka

Mencari tulisan, serta informasi lainnya tentang analisis semiotik, film dan informasi seputar film yang berkaitan dengan film *Gravity***.** Studi kepustakaan ini dilakukan untuk memperoleh data sebagai analisa pada sebuah wacana media film.

3.3.2 Internet *Searching*

Teknik yang dilakukan untuk mendapatkan informasi dengan melalui media internet yang didalamnya terdapat berbagai pembahasan yang mendukung penelitian ini. Hal mengenai penelitian ini yakni tentang misi kemanusiaan didapat dari cara *internet searching.*

3.3.3 Studi Dokumentasi

Dalam studi dokumentasi ini peneliti mengamati film dari *Gravity* serta mengikuti cerita yang terdapat dalam film ini dengan teliti. Data yang diperoleh, seperti makna pesan film, kode, dan tanda yang terdapat dalam film akan diamati dengan cara mengidentifikasikan tanda-tanda yang terdapat dalam film. Hal ini dilakukan untuk mengetahui makna-makna yang dikonstruksi di dalam film tersebut, baik makna denotatif maupun konotatif. Guna memperoleh data melalui studi dokumentasi, film terlebih dahulu akan dipisahkan sesuai dengan apa yang akan diteliti.

Untuk makna yang diidentifikasi, pertama adalah makna denotatif, yaitu makna yang diungkapkan oleh tanda-tanda itu secara literature yaitu makna yang dengan mudah dapat dibaca dari permukaan film. Setelah makna denotatif teridentifikasi, maka makna yang tersembunyi dibalik permukaan film tadi juga akan diinterpretasikan sehingga menghasilkan makna konotatif. Penafsiran makna konotatif ini akan mengungkap kode apa saja yang digunakan pembuat film untuk dapat memunculkan makna yang diharapkan yang dapat diterima oleh khalayak sesuai dengan idiologi yang digunakannya.

3.3 Uji Keabsahan Data

Cara pengujian kredibilitas data atau kepercayaan terhadap hasil penilaian Sugiyono dilakukan dengan apa yang terjadi di lapangan. Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi beberapa pengujian. Peneliti menggunakan uji kepercayaan terhadap hasil penelitian.

Dalam penelitian ini, uji keabsaan data dilakukan oleh peneliti meliputi:

1. **Peningkatan Ketekunan**

   Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara tersebut maka kepastian data dan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis.

2. **Diskusi Dengan Teman Sejawat**

   Diskusi dengan berbagai kalangan sehingga memahami masalah penelitian, akan memberi solusi dan informasi yang berarti kepada peneliti. Cara ini dilakukan dengan mengekspos hasil sementara dan atau hasil akhir untuk didiskusikan secara analistis. Diskusi bertujuan untuk menyingkapkan kebenaran hasil penelitian serta mencari titik-titik kekeliruan interpretasi dengan klasifikasi penafsiran dari pihak lain**.**

3.4 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil analisis dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan

yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga dipahami oleh diri sendiri dan orang lain.

1. Kategorisasi dan reduksi data

Peneliti mengumpulkan informasi-informasi yang penting yang terkait dengan masalah penelitian, dan selanjutnya mengelompokan data tersebut sesuai dengan topik masalahnya dari sumber buku dan menganalisis sesuai apa yang menjadi tujuan penelitian.

2. Sajian data

Data yang telah terkumpul dan dikelompokan itu kemudian disusun sistematis sehingga peneliti dapat melihat dan menelaah komponen-komponen penting dari sajian data.

Setelah memperoleh data penelitian, maka hal yang dilakukan selanjutnya adalah mengumpulkan sequence yang menjadi objek penelitian dengan meng cut dari keseluruhan film dan memilih apa yang menjadi pokok pikiran di setiap sequencenya.

Menganalisis sesuai apa yang menjadi tujuan penelitian dengan menganalisis beberapa sequence yang sesuai dengan apa yang peneliti akan analisis dengan menggunakan teori semiotika Roland Barthes.

3. **Penarikan kesimpulan**.

Pada penarikan kesimpulan ini, peneliti melakukan interpretasi data sesuai dengan konteks permasalahan dan tujuan penelitian. Dari interpretasi yang dilakukan akan diperoleh kesimpulan.

Menganalisis sesuai apa yang menjadi tujuan penelitian dengan menganalisis beberapa scene yang sesuai dengan apa yang peneliti akan analisis dengan teori semiotika Roland Barthes.

3.5 Lokasi dan Waktu Penelitian

3.5.1 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian bertempat di Bandung. Peneliti berdomisili di Bandung, Jawa Barat.

3.5.2 Waktu Penelitian

Penelitian ini dimulai pada waktu yang akan dilakukan peneliti untuk menyelesaikan proposal usulan penelitian ini dimulai pada bulan Maret 2015 sampai bulan Agustus 2015. Mulai dari persiapan, pelaksanaan hingga sampai selesai.

Tabel 3.1

Jadwal Kegiatan Penelitian

No	Kegiatan	Bulan																											
		Februari				Maret				April				Mei				Juni				Juli				Agustus			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Pengajuan Judul																												
2	Penulisan Bab I																												
	Bimbingan																												
3	Penulisan Bab II																												
	Bimbingan																												
4	Pengumpulan Data Lapangan																												
5	Penulisan Bab III																												
	Bimbingan																												
6	Seminar UP																												
7	Wawancara																												
8	Penulisan Bab IV																												
	Bimbingan																												
9	Penulisan Bab V																												
	Bimbingan																												
10	Penyusunan Kesuluruhan Draft																												
11	Sidang Skripsi																												

Sumber: Peneliti, 2015